KEEFEKTIFAN MODEL *SHOW NOT TELL* PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 LAMASI

WIRA

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Cokroaminoto Palopo
wira@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *show not tell* dalam menulis cerpen. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penarikan sampel dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling*. Hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa model *show not tell* sangat efektif pada pembelajaran menulis cerpen, uji materi yang dilakukan diakhir pembelajaran menunjukkan rata-rata nilai siswa yang memuaskan. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui respon siswa pun memperoleh kesimpulan bahwa model *show not tell* menarik atensi siswa karena sangat membantu siswa memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model *show not tell* pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lamasi sangat efektif, terlihat pada hasil pretest kelas eksperimen nilai rata-rata 61,83, standar deviasi 6,22, sedangkan hasil posttest nilai rata-rata 73,83, standar deviasi 6,11 baik untuk menarik atensi peserta didik maupun membantu peserta didik memahami materi pembelajaran.

Kata kunci: model, *show not tell*, menulis

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara; (3) memahami Bahasa Indonesia dengan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta pembelajaran sastra untuk meningkatkan kematangan emosional dan sosial anak; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasnya budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Hal tersebut membuat pemerintah mencantumkan pembelajaran bahasa dan juga pembelajaran sastra kedalam kurikulum sekolah. Dalam kurikulum pembelajaran bahasa dan sastra diaplikasikan secara bersama, meskipun antara pembelajaran bahasa dan sastra memiliki kompetensi-kompetensi dasar yang dibedakan. Kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran sastra kurang mendapat perhatian guru untuk diajarkan di sekolah. Guru lebih cenderung mengajarkan pembelajaran bahasa dan melewati pembelajaran sastra yang seharusnya juga diajarkan secara bersama. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dalam kaitan dengan pembelajaran sastra agar pembelajaran sastra di sekolah menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga termotivasi untuk belajar sastra.

Menulis cerpen lebih mudah jika dibandingkan menulis karya sastra lain seperti drama, novel, ataupun puisi. Menulis cerpen tidak sesulit menulis drama yang harus menciptakan dialog antar tokoh dalam cerita. Menulis cerpen tidak memerlukan waktu yang lama jika dibandingkan menulis novel disebabkan cerpen lebih pendek dibanding dengan novel. Adapun dalam menulis cerpen bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang sederhana dibandingkan dalam bahasa dalam puisi yaitu dengan bahasa yang singkat, bahasa cerpen mampu merangkum semua ide cerita dalam satu rangkaian tema.

Dunia cerita pendek bagaikan sebuah alam di dasar laut dengan karang yang dalam. Semakin pembaca menyelam dengan minat yang tajam, makin asyik dan terpaku pembaca oleh keindahan dan kekayaannya. Untuk dapat menikmati semua itu diperlukan usaha keras dan latihan terus-menerus, sehingga akan diperoleh karya cerpen yang penuh imajinasi dan fantasi nyata dari kehidupan manusia. Tentunya ini akan menjadi kenangan tersendiri bagi siswa, karena telah menjadi "cerpenis" sekaligus memberi kontribusi bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas, penerapan model *show not tell* dianggap mampu meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen. Tujuan pemilihan model ini agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran menulis, serta meningkatkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan ide-ide dalam cerpen.

Oleh karena itu, penelitian mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan Model *Show Not Tell* pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lamasi Kabupaten Luwu”.

Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimanakah keefektifan penggunaan model *show not tell* pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lamasi Kabupaten Luwu”.
2. Bagaimanakah penerapan pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lamasi Kabupaten Luwu dengan menggunakan model konvensional pada kelas kontrol ?
3. Bagaimanakah perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lamasi Kabupaten Luwu, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?

TINJAUAN PUSTAKA

Taringan (2008:21) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa grafik itu. Dengan demikian, dapat disimpulkan menulis merupakan suatu kegiatan yang menggambarkan suatu pikiran ataupun ide-ide melalui lambang-lambang atau grafik.

Menulis merupakan membuat huruf dengan pena, menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Depdikbud, 2008:1495). Dengan demikian, dapat disimpulkan menulis adalah membuat huruf dengan menggunakan pena atau alat tulis sebagai alat atau medianya untuk menyampaikan pesan atau informasi (komunikasi)

Enre (1994:3) menulis adalah alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia

pendidikan. Kecakapan seseorang dalam kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan pengalaman, serta perasaan dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis, sehingga dapat dipahami orang lain.

Akhadiah (1997:3) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan mempergunakan bahasa sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan suatu sistem komunikasi antara manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang sudah disepakati pemakainnya. Komunikasi tertulis terdapat empat unsur yang terlibat di dalamnya, yaitu: 1) penulis sebagai suatu pesan, 2) pesan atau isi tulisan, 3) saluran atau medium, 4) pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Nurdin (2007:4), menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan tidak mudah dimiliki dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya.

Kegiatan menulis itu adalah suatu proses, yaitu proses penulisan yang melewati beberapa tahap, yakni pra penulisan, dan tahap revisi. Kegiatan tahap penulisan menunjukkan kegiatan utama yang berbeda. Pada tahap pra-menulis akan ditentukan hal-hal pokok yang ditulis, tahap penulis yang akan dilakukan kegiatan mengembangkan gagasan dalam kalimat, paragraf, dan wacana.

Menulis merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran dan juga perasaan dalam tulisan yang efektif (Enre, 1994:2). Menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan). Tentu saja semua lambang (tulisan) yang dipakai haruslah merupakan hasil kesempatan para pemakai bahasa yang satu sama yang lainnya saling memahami. Apalagi seorang diminta untuk menulis, maka berarti ia akan mengungkapkan perasaannya kedalam bentuk tulisan. Jadi, menulis itu berarti melakukan dengan tulisan. Selanjutnya, menulis atau mengarang ialah suatu sistem yang konvensional yang dapat dilihat dan baca.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan mengubah bunyi menjadi tulisan sebagai upaya untuk mengungkapkan gagasan untuk mengungkapkan gagasan menjadi bahasa tulis memerlukan sejumlah potensi pendukung yang untuk mencapainya dibutuhkan kesungguhan, kemauan keras, bahkan belajar dengan sungguh-sungguh. Menulis adalah kecakapan seseorang dalam kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran dan pengalaman serta perasaan dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis, sehingga dapat dipahami orang lain. Menulis adalah kegiatan mengomunikasikan gagasan, perasaan atau pesan yang dituangkan dalam bentuk lisan dan dapat disampaikan kepada orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Model Pembelajaran *Show Not Tell*

Show not tell ini berlandaskan pada pendekatan *quantum learning*. Arti *quantum* adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dalam pembelajaran *quantum learning* yang bertujuan meraih sebanyak mungkin "cahaya" interaksi hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi untuk belajar (De Porter dan Hernacki, 2007:23). Menurut Hernowo (2003) *quantum learning* merupakan interaksi dalam proses belajar yang mampu mengubah berbagai potensi yang ada dalam diri manusia menjadi pancaran untuk memperoleh hal-hal baru kemudian ditularkan kepada orang lain. Dalam kata lain, *quantum learning* dipahami sebagai pengertian pembelajaran yang didalamnya mendapat interaksi proses belajar yang dapat menggerakkan potensi siswa agar mereka mampu belajar. Pembelajaran seperti ini mengarah pada sugestiologi atau sugestopedia. Prinsipnya ialah sugesti dapat secara langsung memengaruhi hasil situasi belajar belajar dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif atau pun sugesti negatif (De Porter dan Hernacki 2007:14). Teknik yang dapat memberikan sugesti positif yaitu menata ruangan kelas dan rapi teratur, menyusun bahan yang sesuai dengan karakteristik siswa, metode dan strategi yang beragam dan bervariasi, cara penyajian materi yang aktif dan efektif, mobilitas dan modalitas belajar yang dinamis, diiringi instrumental musik yang sayup-sayup sehingga membuat siswa belajar nyaman dan menyenangkan. Susunan yang aman dan nyaman ini

dapat mempercepat otak mengatur informasi. Informasi ini diolah oleh otak kanan yang membuat siswa merespon sesuatu dengan bantuan jalinan pengertian antara bahasa dan perilaku.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menerapkan suatu tindakan atau perlakuan. Tindakan dapat berupa model, strategi, metode, atau prosedur kerja baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan agar hasilnya menjadi lebih optimal (Mulyatiningsih, 2012:86). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen murni, yaitu desain penelitian yang tidak memberikan pengendalian sebanyak mungkin pada variabel yang dipengaruhi (Donal, 1982:368). Sejalan dengan itu, Subana dan Sudrajat (2005: 103) mengemukakan bahwa eksperimen murni dimaksudkan untuk memperkirakan kondisi-kondisi eksperimen sungguhan dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lamasi Kabupaten Luwu pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini akan berlangsung pada bulan Maret sampai bulan April tahun 2017.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan pengaruh suatu perlakuan, maka ada variabel yang mempengaruhi dan variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (x). Sedangkan variabel akibat disebut variabel terikat (Y). Variabel bebas pada penelitian adalah penerapan model pembelajaran *show not tell*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan siswa menulis cerita pendek.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XIII yang berjumlah 96 siswa yang tersebar kedalam empat kelas yaitu kelas VIII.A, VIII.B, VIII.C, VIII.D.

Tabel 2. Keadaan Populasi

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII.A	8	22	30
2.	VIII.B	13	5	18
3.	VIII.C	10	13	23
4.	VIII.D	13	12	25
Jumlah		44	52	96

Sumber. Tata Usaha SMP Negeri 3 Lamasi, (2017)

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan, yaitu teknik *purposive sampling*. Mengetahui hal ini, Sugiono (2014:124) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII.A sebagai kelas eksperimen.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan diperoleh informasi bahwa dalam pengajaran siswa kelas VIII.A sebagai kelas eksperimen. Teknik penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian dan tidak ada perlakuan pada kelas kontrol.

Tabel 3. Keadaan sampel

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII.A	8	22	30
Jumlah		8	22	30

Sumber: Data primer setelah diolah, (2017)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dengan tes *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerita pendek kelas eksperimen.

Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada data temuan penelitian pada kelas eksperimen melalui pembelajaran *show not tell* dalam menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lamasi Kabupaten Luwu arah terarah pada penelitian, langkah yang dilakukan yaitu melihat kondisi pembelajaran pada kelas eksperimen.

Kemampuan siswa dalam menulis cerpen melalui model *show not tell* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada pemerolehan nilai rata-rata siswa setelah diadakan perlakuan (tindakan) mencapai 73,83, dari hasil tes awal (*pretest*) yang hanya mencapai nilai rata-rata 61,83. Selain itu, setelah diadakan perlakuan, perolehan nilai tertinggi yaitu mencapai 85 yang diperoleh 2 orang siswa sedangkan nilai terendah yaitu 65 yang hanya diperoleh 4 orang siswa. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari hasil *pretest* ke *posttest*.

Berdasarkan uraian pada hasil menulis cerpen setelah diadakan penggunaan metode *show not tell* menunjukkan bahwa penggunaan tersebut efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran yang diterapkan dalam penggunaan metode merupakan cara yang baik dapat merangsang pemikiran siswa dalam menulis cerpen.

Adapun persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian yang relevan pada peningkatan kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan media tayang video pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 oleh Ratna pada tahun 2014, dengan penelitian saya yaitu Palopo keefektifan model *show not tell* pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lamasi Kabupaten Luwu, persamaan dari hasil penelitian yang relevan yaitu kedua penelitian tersebut menggunakan satu kelas, kelas eksperimen. Sedangkan perbedaannya terlihat pada nilai yang diperoleh pada penelitian yang relevan hasil belajar siswa menulis cerpen yang mengikuti pembelajaran

konvensional memiliki nilai rata-rata mencapai 71,88, sedangkan pada pembelajaran yang menggunakan tayangan video memiliki nilai rata-rata 84,4. Sedangkan pada penelitian yang sekarang pada pembelajaran menulis cerpen mengikuti pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata 61,83, sedangkan pada pembelajaran yang menggunakan model *show not tell* memiliki nilai rata-rata 73,83.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sekarang, ada sedikit peningkatan dari hasil penelitian yang sebelumnya.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *show not tell* lebih efektif dari pada penerapan konvensional dalam menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lamasi Kabupaten Luwu. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 96%) diperoleh $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Artinya ada perbedaan kemampuan menulis cerpen sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah mendapat perlakuan pada kelas eksperimen. Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest* menulis cerpen pada pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran konvensional pada menulis cerpen memiliki nilai rata-rata (*mean*) *pretest* 61,83, sedangkan pada kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan model *show not tell* memiliki nilai rata-rata (*mean*) *posttest* 73,83.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Depdikbuk, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Deporter dan Henacki, 2007. *Dalam Buku Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*.
- Donald, Ary, 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. IKIP Ujung Pandang. Ujung Pandang.
- Farhan, 2005. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Komponen Pemodelan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mangkutana*. Skripsi. Diterbitkan. Palopo: FKIP-Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Febriana, 2007. *Meningkatkan Kemampuan Paragraf Esposisi dengan Kartu Kalimat pada Peserta Didik kelas X-6 SMAN 1 Narmada*. Skripsi. Diterbitkan. Palopo: FKIP-Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Hendy, Zaidan. 1988. *Pelajar Sastra I*. Gramedia. Jakarta.
- Hernowo, 2003. *Dalam Buku Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Nurdin, 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Universitas Malang. Malang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengakajian Fiksi*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ratna, 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Media Tayang Video Pada Siswa Kelas VII. 2. SMP Negeri 5 Palopo*. Skripsi. Diterbitkan. Palopo: FKIP-Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Rebeka, Dalam Deporter dan Henacki, 2007 Hernowo, 2003 *Dalam Buku Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*.
- Sagiman, 2014. *Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo*. Skripsi. Palopo: FKIP-Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Savitri, 2007. *Penerapan Metode Experiential learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Kelas 1 SMUN 1 Jombang*. Skripsi. Diterbitkan. Palopo: FKIP-Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Subana, M. Dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. CV Pustaka Pelajar. Bandung.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumardjo, Jakob. dan Saini K.M. 1991. *Apresiasi Kesusastraan*. Garamesia. Jakarta.
- Suparno, & Mohammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka. Jakarta.